

Keputusan Investasi Emas Digital pada Generasi Z Pengguna Tabungan Emas PT Pegadaian: Perspektif *Extended* TPB

Silmi Aulia Ramadhani Fauzi¹, Sandhika Cipta Bidhari^{2*}

^{1,2} Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Jakarta, Indonesia

Jl. Prof. DR. G.A. Siwabessy, Kampus Universitas Indonesia, Depok, Indonesia, 16425

sandhika.ciptabidhari@akuntansi.pnj.ac.id

*Corresponding Author

Submitted : Aug 20, 2026

Accepted : Oct 4, 2026

Diterbitkan : Oct 14, 2026

ABSTRACT

The growth of digital gold investment and the increasing use of PT Pegadaian (Persero)'s Gold Savings service indicate broader investment access for Generation Z, while previous studies still show inconsistent findings regarding factors associated with investment decisions. This study aims to examine the relationship between perceived expected return, perceived risk, minimum investment capital, investment knowledge, and digital gold investment decisions among Generation Z users of PT Pegadaian (Persero)'s Gold Savings service. The Theory of Planned Behavior is used to explain investment decision-making, while Perceived Risk provides the theoretical basis for understanding individuals' perceptions of investment risk. This study employed an associative quantitative design using primary data collected through an online questionnaire. The sample consisted of 160 respondents aged 19–29 years living in Greater Jakarta who had used or were currently using PT Pegadaian (Persero)'s Gold Savings service, selected through purposive sampling. Data were analyzed using multiple linear regression with IBM SPSS Statistics 29 after validity, reliability, and classical assumption testing. The results show that perceived expected return and perceived risk were not significantly associated with investment decisions individually, while minimum investment capital and investment knowledge showed positive and significant impacts. Simultaneously, the four independent variables were significantly associated with digital gold investment decisions. In conclusion, within the context of the respondents studied, minimum investment capital and investment knowledge were more relevant to digital gold investment decisions than perceived expected return and perceived risk when considered separately.

Keywords: *Investment Decision; Investment Knowledge; Minimum Investment Capital; Perceived Expected Return; Perceived Risk*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah mendorong perubahan dalam aktivitas investasi di Indonesia. Akses terhadap berbagai instrumen keuangan yang sebelumnya relatif terbatas kini semakin mudah melalui platform digital. Perkembangan *financial technology* tidak hanya menyederhanakan proses transaksi, tetapi juga memperluas akses masyarakat terhadap layanan keuangan dan investasi (Qur'anisa et al., 2024). Perubahan tersebut semakin relevan bagi Generasi Z yang tumbuh dalam lingkungan digital dan memiliki kedekatan tinggi dengan penggunaan teknologi dalam aktivitas sehari-hari (Tirtawinata & Ruslim, 2025). Kondisi ini tercermin dalam perkembangan investor di Indonesia, di mana kelompok di bawah usia 30 tahun secara konsisten menjadi kelompok dengan proporsi terbesar selama periode 2022 hingga Februari 2026, yaitu lebih dari 50% dari keseluruhan investor individu.

Salah satu instrumen yang berkembang seiring dengan digitalisasi investasi adalah emas digital. Instrumen ini memungkinkan masyarakat melakukan pembelian, penjualan, dan

pemantauan kepemilikan emas melalui platform digital dengan nominal awal yang relatif terjangkau. Perkembangan tersebut tercermin dari meningkatnya aktivitas transaksi emas fisik digital di Indonesia. Nilai transaksi meningkat dari Rp2 triliun pada 2022 menjadi Rp107,43 triliun pada 2025, sedangkan volumenya meningkat dari 2,19 ton menjadi 55,58 ton pada periode yang sama. Pertumbuhan tersebut menunjukkan bahwa emas digital semakin berkembang sebagai salah satu alternatif investasi yang dapat diakses masyarakat melalui layanan digital.

Perkembangan tersebut juga terlihat pada layanan Tabungan Emas PT Pegadaian (Persero). Setelah mengalami penurunan pada 2023, jumlah rekening aktif Tabungan Emas meningkat sebesar 5% pada 2024 dan kemudian melonjak sebesar 50% pada 2025. Pada periode yang sama, omzet meningkat jauh lebih besar, yaitu 146% pada 2024 dan 262% pada 2025, dari sekitar Rp6,80 triliun menjadi Rp24,62 triliun. Peningkatan tersebut berlangsung bersamaan dengan kenaikan harga emas sebesar 44,41% pada 2025, dari Rp1.155.848 per gram menjadi Rp1.669.155 per gram.

Menariknya, peningkatan aktivitas Tabungan Emas terjadi bersamaan dengan kenaikan harga emas yang cukup tinggi. Secara ekonomi, kenaikan harga meningkatkan dana yang dibutuhkan untuk memperoleh emas, sehingga berpotensi menahan keputusan pembelian. Namun, jumlah rekening aktif dan omzet Tabungan Emas PT Pegadaian (persero) justru meningkat. Dalam *Theory of Planned Behavior*, kondisi tersebut dapat dipahami bahwa keputusan investasi tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi harga, tetapi juga oleh keyakinan dan persepsi individu terhadap investasi. Persepsi *expected return* dan persepsi risiko merefleksikan *attitude toward the behavior* yang membentuk sikap individu terhadap investasi, apakah dianggap menguntungkan atau merugikan. Sedangkan modal minimum berkaitan dengan *perceived behavioral control* karena menentukan sejauh mana individu merasa mampu untuk mulai berinvestasi. Sementara itu, pengetahuan investasi berperan sebagai *background factor* yang membantu individu memahami potensi keuntungan, risiko, dan mekanisme investasi sebelum mengambil keputusan. Oleh karena itu, peningkatan aktivitas investasi ketika harga emas sedang meningkat menimbulkan pertanyaan mengenai bagaimana *expected return*, persepsi risiko, modal minimum, dan pengetahuan investasi berperan dalam keputusan investasi emas digital pada pengguna Tabungan Emas.

Secara ilmiah, persoalan tersebut belum memperoleh penjelasan yang konsisten dari penelitian sebelumnya. Pana & Ambarwati (2023) menemukan bahwa ekspektasi return berpengaruh signifikan terhadap minat investasi emas, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi keuntungan yang diharapkan, semakin menarik emas sebagai pilihan investasi karena investor memandang instrumen tersebut mampu memberikan hasil yang mendukung tujuan keuangannya. Sementara itu, Prawesti & Kuswanto (2025) menemukan bahwa *expected return* tidak berpengaruh signifikan terhadap minat investasi emas. Pada persepsi risiko, Irhandi et al. (2025) menemukan pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi emas, yang menunjukkan bahwa pemahaman dan penilaian risiko yang lebih baik dapat meningkatkan keyakinan investor dalam mengambil keputusan investasi. Sebaliknya, Jannah et al. (2025) menemukan bahwa persepsi risiko tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Arianti & Dewi (2025) menemukan modal minimum berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi emas karena nominal awal yang rendah membuat investasi lebih terjangkau dan mudah untuk dimulai, sedangkan Dyana & Setiyono (2023) menyatakan bahwa modal minimum tidak berpengaruh signifikan terhadap minat investasi emas. Pengetahuan investasi juga menunjukkan hasil yang berbeda. Rumyaan & Tanusi (2024) menemukan pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi emas, karena pemahaman yang lebih baik mengenai harga, risiko, dan potensi keuntungan membantu investor menilai investasi secara lebih rasional sebelum mengambil keputusan. Sebaliknya, Putri & Santoso (2024) menemukan bahwa pengetahuan investasi tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi.

Perbedaan tersebut berkaitan dengan konteks penelitian sebelumnya yang tidak seragam. Sebagian penelitian mengukur minat investasi, sedangkan penelitian lain mengukur keputusan investasi. Objek penelitian juga berbeda, mulai dari pasar modal, emas batangan, emas Antam, hingga investasi emas Pegadaian, dengan kelompok responden seperti mahasiswa, PNS, generasi milenial, generasi Z, dan nasabah Pegadaian. Pana & Ambarwati (2023), misalnya, meneliti minat mahasiswa terhadap emas batangan, sementara Fitriarsi & Simanjuntak (2022) menggunakan keputusan investasi mahasiswa pada pasar modal. Perbedaan *outcome*, instrumen investasi, karakteristik responden, dan pengalaman terhadap produk tersebut dapat menghasilkan

pertimbangan investasi yang berbeda. Akibatnya, temuan penelitian sebelumnya belum dapat memberikan penjelasan yang konsisten mengenai bagaimana keempat faktor tersebut berkaitan dengan keputusan investasi emas digital pada Generasi Z yang telah memiliki pengalaman menggunakan Tabungan Emas PT Pegadaian (Persero). Kondisi inilah yang menjadi kesenjangan penelitian yang mendasari perlunya pengujian kembali hubungan tersebut pada konteks yang lebih spesifik.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh keempat faktor tersebut terhadap keputusan investasi emas digital pada Generasi Z di Jabodetabek yang pernah atau sedang menggunakan layanan Tabungan Emas PT Pegadaian (Persero). Kebaruan penelitian ini terletak pada konteks empiris pengujianya, yaitu keputusan investasi emas digital pada Generasi Z di Jabodetabek yang telah memiliki pengalaman menggunakan layanan Tabungan Emas PT Pegadaian. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang menggunakan konteks minat investasi, pasar modal, emas batangan atau Antam, maupun keputusan investasi pada nasabah Pegadaian dengan karakteristik responden dan faktor penjas yang berbeda, penelitian ini secara khusus menguji keputusan investasi pada pengguna Generasi Z layanan emas digital Pegadaian. Kontribusi penelitian ini adalah memberikan bukti empiris yang lebih spesifik mengenai bagaimana pertimbangan keuntungan, risiko, keterjangkauan modal, dan pengetahuan bekerja dalam menjelaskan keputusan investasi emas digital pada konteks pengguna Tabungan Emas, sekaligus memperjelas hubungan yang pada penelitian terdahulu masih menunjukkan hasil yang berbeda.

STUDI LITERATUR

Theory of Planned Behavior dan Perceived Risk

Theory of Planned Behavior (TPB) yang dikembangkan oleh Ajzen (1991) menjelaskan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh niat (*intention*), sedangkan niat dibentuk oleh tiga faktor utama, yaitu *attitude toward behavior*, *subjective norm*, dan *perceived behavioral control*. *Attitude toward behavior* menggambarkan evaluasi individu terhadap suatu perilaku, *subjective norm* menggambarkan pengaruh sosial yang dirasakan individu, sedangkan *perceived behavioral control* menunjukkan persepsi mengenai kemampuan atau kemudahan dalam melakukan suatu perilaku. Ketiga faktor tersebut menjadi dasar dalam menjelaskan proses pengambilan keputusan individu.

Seiring perkembangan penelitian, TPB banyak dikembangkan melalui pendekatan *Extended Theory of Planned Behavior* (ETPB), yaitu dengan menambahkan faktor eksternal yang relevan tanpa mengubah konsep utama TPB. Ajzen (2020) menjelaskan bahwa *background factor* seperti pengetahuan dapat memengaruhi perilaku melalui pembentukan pemahaman dan evaluasi individu terhadap suatu tindakan. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pendekatan ETPB terutama untuk memberikan dasar teoritis terhadap variabel pengetahuan investasi, karena variabel tersebut tidak termasuk dalam konstruk utama TPB. Pengetahuan investasi dipandang sebagai faktor eksternal yang membantu individu memahami manfaat, risiko, dan karakteristik investasi sebelum mengambil keputusan.

Dalam penelitian ini, *expected return* dan persepsi risiko dikaitkan dengan *attitude toward behavior* karena keduanya mencerminkan evaluasi individu terhadap manfaat dan konsekuensi dari investasi. Semakin positif penilaian individu terhadap manfaat investasi atau semakin dapat dipahami risiko yang dihadapi, maka semakin positif sikap terhadap investasi tersebut. Selanjutnya, modal minimum dikaitkan dengan *perceived behavioral control* karena mencerminkan persepsi individu mengenai keterjangkauan dan kemampuan untuk melakukan investasi. Dengan demikian, penelitian ini menggunakan TPB sebagai dasar teoritis dalam menjelaskan proses psikologis individu dalam mengambil keputusan investasi, sedangkan pendekatan ETPB digunakan untuk memperluas model melalui penambahan faktor pengetahuan investasi sebagai faktor eksternal yang relevan.

Perceived Risk merupakan penilaian subjektif individu terhadap kemungkinan munculnya konsekuensi negatif atau kerugian dari suatu keputusan (Jacoby & Kaplan, 1972). Dalam konteks investasi, *perceived risk* menggambarkan bagaimana investor mengevaluasi ketidakpastian, potensi kerugian, serta konsekuensi yang mungkin terjadi sebelum melakukan investasi. Seiring berkembangnya layanan keuangan berbasis digital, persepsi risiko tidak hanya berkaitan dengan risiko finansial, tetapi juga mencakup risiko yang berkaitan dengan kinerja layanan dan keamanan

sistem (Lee, 2009). Oleh karena itu, dalam penelitian ini *perceived risk* diposisikan sebagai faktor yang memengaruhi keputusan investasi, karena persepsi investor terhadap tingkat risiko suatu investasi dapat memengaruhi evaluasi dan keputusan yang diambil. Pada konteks investasi emas digital, persepsi risiko mencakup aspek risiko keuangan, risiko kinerja, dan risiko keamanan sistem yang berkaitan dengan karakteristik layanan investasi berbasis aplikasi.

Dalam penelitian ini, intention tidak digunakan sebagai fokus utama karena penelitian diarahkan pada keputusan investasi aktual Generasi Z yang telah menggunakan layanan Tabungan Emas PT Pegadaian. Oleh karena itu, perspektif *Theory of Planned Behavior* digunakan untuk menjelaskan faktor-faktor yang relevan dalam pembentukan keputusan investasi, dengan pengetahuan investasi sebagai *background factor*. Pendekatan ini memungkinkan penelitian lebih berfokus pada konteks keputusan investasi emas digital yang menjadi objek penelitian.

Pengembangan Hipotesis

Keputusan Investasi Emas Digital

Keputusan investasi merupakan tindakan individu dalam menentukan alokasi dana pada suatu aset dengan mempertimbangkan potensi keuntungan, risiko, dan jangka waktu investasi. Pada investasi emas digital, keputusan tidak hanya berkaitan dengan pemilihan instrumen, tetapi juga mempertimbangkan mekanisme transaksi, biaya layanan, serta kemudahan penggunaan platform digital. Dalam perspektif *Theory of Planned Behavior* (TPB), keputusan investasi merupakan bentuk perilaku yang dipengaruhi oleh proses evaluasi individu terhadap manfaat, risiko, kemampuan, dan informasi yang dimiliki. Fadila et al. (2022) menunjukkan bahwa literasi, *finansial technology*, dan risiko berkaitan dengan keputusan investasi, sedangkan Hidayat et al. (2023) menegaskan bahwa pengetahuan investasi dan risiko berperan dalam proses pengambilan keputusan investasi. Oleh karena itu, keputusan investasi emas digital dipandang sebagai hasil pertimbangan individu terhadap aspek keuntungan, risiko, keterjangkauan, dan pemahaman produk investasi.

Persepsi Expected Return

Persepsi *expected return* merupakan pandangan subjektif investor mengenai tingkat keuntungan yang diharapkan dari suatu investasi. Dalam konteks investasi emas digital, persepsi terhadap potensi keuntungan dapat memengaruhi cara individu mengevaluasi manfaat dari suatu investasi. Dalam perspektif *Theory of Planned Behavior* (TPB), evaluasi terhadap manfaat suatu tindakan berkaitan dengan pembentukan sikap. Semakin tinggi keuntungan yang diharapkan dari suatu investasi, maka investasi tersebut cenderung dipandang lebih menarik dan dapat mendorong individu dalam mengambil keputusan investasi. Pana & Ambarwati (2023) menemukan adanya hubungan antara ekspektasi *return* dan minat masyarakat untuk berinvestasi pada emas. Akan tetapi, hasil berbeda ditemukan oleh Prawesti & Kuswanto (2025) bahwa *expected return* belum terbukti sebagai faktor yang signifikan dalam menentukan minat investasi emas pada Generasi Z. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa harapan keuntungan dapat membentuk evaluasi positif terhadap investasi, tetapi keputusan aktual tetap dipengaruhi oleh faktor lain seperti kondisi finansial, jumlah dana yang dapat dialokasikan, dan jangka waktu investasi. Berdasarkan argumentasi tersebut, persepsi *expected return* diduga berpengaruh terhadap keputusan investasi emas digital.

Persepsi Risiko

Persepsi risiko menggambarkan penilaian subjektif investor terhadap kemungkinan terjadinya kerugian atau ketidakpastian yang berkaitan dengan suatu investasi. Dalam investasi emas digital, risiko yang dipersepsikan tidak hanya berkaitan dengan potensi penurunan nilai atau hasil investasi, tetapi juga mencakup gangguan kinerja layanan serta kekhawatiran terhadap keamanan akses dan transaksi. Dalam perspektif TPB, evaluasi individu terhadap konsekuensi suatu tindakan dapat memengaruhi sikap terhadap perilaku. Oleh karena itu, persepsi risiko dapat memengaruhi keputusan investasi karena investor akan mempertimbangkan apakah tingkat risiko yang dihadapi masih dapat diterima sebelum melakukan investasi. Sari et al. (2024) membuktikan bahwa persepsi risiko memengaruhi keputusan investasi, sebaliknya, Jannah et al. (2025) dan Tirtawinata &

Ruslim (2025) menemukan bahwa persepsi risiko tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa pengaruh persepsi risiko dapat berkaitan dengan karakteristik instrumen investasi dan pengalaman responden dalam menggunakan layanan investasi digital. Berdasarkan argumentasi tersebut, persepsi risiko diduga berpengaruh terhadap keputusan investasi emas digital.

Modal Minimum

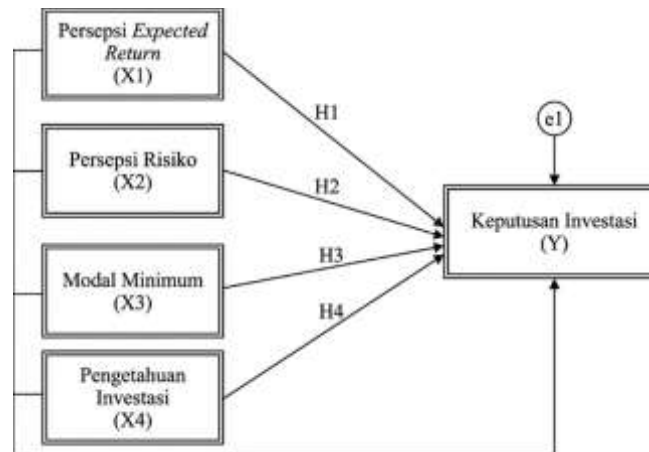
Modal minimum menggambarkan dana awal yang diperlukan untuk memulai investasi serta sejauh mana ketentuan tersebut dipersepsikan terjangkau dan fleksibel. Pada Tabungan Emas PT Pegadaian (Persero), pembelian dapat dimulai dari nominal kecil sehingga hambatan finansial untuk melakukan transaksi awal menjadi lebih rendah (Pegadaian, 2026). Dalam perspektif TPB, kondisi ini berkaitan dengan *perceived behavioral control*, ketika seseorang menilai bahwa dana awal dapat dipenuhi sesuai kemampuan keuangannya, keputusan untuk memulai investasi menjadi lebih mudah. Fitriastuti & Simanjuntak (2022) menunjukkan bahwa modal minimum berpengaruh terhadap keputusan investasi, dan Arianti & Dewi (2025) menemukan bahwa modal minimum memengaruhi minat investasi emas. Namun, Dyana & Setiyono (2023) tidak menemukan bahwa modal minimum tidak berpengaruh terhadap minat investasi emas. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa modal minimum tidak hanya berkaitan dengan nominal awal investasi, tetapi juga bergantung pada bagaimana individu menilai kemampuan finansial dan tujuan investasinya. Berdasarkan argumentasi tersebut, modal minimum diduga berpengaruh terhadap keputusan investasi emas digital.

Pengetahuan Investasi

Pemahaman seseorang tentang dasar investasi, risiko, tingkat pengembalian, dan mekanisme produk yang digunakan dikenal sebagai pengetahuan investasi. Pengetahuan ini diperlukan agar investor dapat menilai perubahan harga secara tepat, membedakan kenaikan nilai aset dari keuntungan yang benar-benar diperoleh, serta mempertimbangkan harga beli, harga jual kembali, biaya layanan, dan jangka waktu investasi. Dalam perspektif ETPB, pengetahuan investasi dapat dipandang sebagai *background factor* yang membantu individu membentuk pemahaman dan mengevaluasi konsekuensi suatu perilaku sebelum mengambil keputusan (Ajzen, 2020). Semakin baik pengetahuan investasi yang dimiliki individu, semakin baik pula kemampuannya dalam menilai manfaat, risiko, dan kesesuaian suatu investasi dengan kondisi keuangannya, sehingga dapat mendukung pengambilan keputusan investasi yang lebih rasional.

Rumayun & Tanusi (2024) menemukan adanya pengaruh positif pengetahuan investasi terhadap keputusan investasi emas. Namun, Fitriastuti & Simanjuntak (2022) menemukan bahwa pengetahuan investasi tidak mempengaruhi keputusan investasi. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa pengaruh pengetahuan investasi dapat bergantung pada karakteristik investor, jenis instrumen investasi, serta tingkat pengalaman dalam melakukan investasi. Pada konteks emas digital, pengetahuan investasi menjadi penting karena investor perlu memahami mekanisme produk digital, risiko transaksi, serta karakteristik keuntungan investasi sebelum mengambil keputusan. Secara simultan, persepsi *expected return*, persepsi risiko, modal minimum, dan pengetahuan investasi diperkirakan membentuk kombinasi pertimbangan manfaat, konsekuensi, kemampuan, dan pemahaman yang berkaitan dengan keputusan investasi.

Hipotesis



Gambar 1. Pengembangan Hipotesis

Sumber: data diolah (2026)

Hipotesis:

H1: Persepsi *Expected Return* berpengaruh terhadap keputusan investasi emas digital

H2: Persepsi Risiko berpengaruh terhadap keputusan investasi emas digital

H3: Modal Minimum berpengaruh terhadap keputusan investasi emas digital

H4: Pengetahuan Investasi berpengaruh terhadap keputusan investasi emas digital

H5: Persepsi *Expected Return*, Persepsi Risiko, Modal Minimum, dan Pengetahuan Investasi berpengaruh terhadap keputusan investasi emas digital pada Generasi Z.

METODE

Jenis dan Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif untuk menguji hubungan antara *expected return*, persepsi risiko, modal minimum, pengetahuan investasi, dan keputusan investasi emas digital. Data numerik dianalisis secara statistik untuk menguji hipotesis (Sugiyono, 2023). Objek penelitian adalah keputusan investasi emas digital PT Pegadaian (Persero) pada Generasi Z di Jabodetabek.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini mencakup Generasi Z (berusia 19-29 tahun) di wilayah Jabodetabek yang pernah atau sedang menggunakan layanan investasi emas digital PT Pegadaian (Persero). Penentuan sampel dilakukan menggunakan metode *purposive sampling* dengan teknik *non-probability sampling*. Penentuan jumlah sampel mengacu pada pendekatan (Hair et al., 2019), yang menyatakan bahwa jumlah sampel dapat ditentukan berdasarkan jumlah indikator pengukuran dengan kisaran 5–10 kali jumlah indikator. Penelitian ini menggunakan 16 indikator, sehingga jumlah sampel yang diperlukan adalah $16 \times 10 = 160$ responden. Pengumpulan data dilakukan pada April hingga Juni 2026 melalui kuesioner daring. Sebelum pengisian instrumen penelitian, dilakukan proses *screening* untuk memastikan responden memenuhi kriteria penelitian melalui pertanyaan mengenai penggunaan layanan investasi emas digital PT Pegadaian (Persero), usia, dan domisili.

Metode Pengumpulan Data

Kuesioner Google Form disebarikan secara *online* melalui Instagram, X/Twitter, TikTok, dan WhatsApp untuk mengumpulkan data. Untuk mengukur variabel, skala Likert digunakan, yang mencakup rentang penilaian dari sangat tidak setuju - sangat setuju. Instrumen menghitung persepsi tentang keuntungan yang diharapkan, persepsi risiko, modal minimum, pengetahuan investasi, dan keputusan investasi.

Metode Analisis Data

Data diproses menggunakan program statistik IBM SPSS 29. Untuk memastikan bahwa instrumen dapat digunakan dalam penelitian, analisis dimulai dengan menguji validitas dan

reliabilitasnya. Setelah itu, asumsi klasik seperti normalitas residual, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Regresi linear berganda, koefisien determinasi, uji t, dan uji F digunakan untuk menguji pengaruh parsial dan simultan setelah model memenuhi persyaratan. Dengan tingkat signifikansi 5%, reliabilitas diuji dengan batas *Cronbach's Alpha* di atas 0,70, multikolinearitas diuji dengan *tolerance* dan VIF, dan heteroskedastisitas diuji dengan scatterplot dan uji Glejser. (Ghozali, 2021).

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi operasional	Indikator	Skala
Persepsi <i>Expected Return</i> (X1)	Pandangan responden mengenai tingkat keuntungan yang diharapkan dari investasi emas digital.	1. Tingkat <i>return</i> yang dihasilkan. 2. Potensi harapan pengembalian. 3. Keuntungan sesuai risiko dan kompetitif. (Yuningsih et al., 2025)	Skala Likert 1-5
Persepsi Risiko (X2)	Penilaian responden terhadap kemungkinan kerugian dan ketidakpastian dalam investasi emas digital.	1. Risiko Keuangan (<i>financial risk</i>). 2. Risiko Kinerja (<i>performance risk</i>). 3. Risiko Keamanan (<i>security risk</i>). (Jacoby & Kaplan, 1972)	Skala Likert 1-5
Modal Minimum (X3)	Penilaian terhadap dana awal, keterjangkauan, dan fleksibilitas nominal untuk memulai investasi.	1. Penentuan dana awal yang diperlukan dalam investasi. 2. Modal minimal investasi yang terjangkau. 3. Ketentuan minimum untuk pembelian emas. 4. Kebebasan menentukan modal. (Saputra & Purba, 2021)	Skala Likert 1-5
Pengetahuan Investasi (X4)	Pemahaman mengenai dasar investasi, risiko, tingkat pengembalian, dan mekanisme investasi.	1. Pengetahuan Dasar Investasi 2. Pengetahuan Tingkat Risiko 3. Pengetahuan Tingkat Pengembalian (<i>return</i>). (Apriyanto & Busnetty, 2026)	Skala Likert 1-5
Keputusan Investasi (Y)	Tindakan pemilihan yang dilakukan individu dalam menempatkan dana pada satu atau lebih aset dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa yang akan datang.	1. Pendapatan yang digunakan untuk berinvestasi. 2. Investasi dengan pertimbangan. 3. Investasi berdasarkan intuisi/perasaan. (Putri & Santoso, 2024)	Skala Likert 1-5

Sumber: data diolah (2026)

HASIL

Gambaran Umum Sampel

Data penelitian diperoleh melalui penyebaran kuesioner menggunakan Google Form kepada responden yang memenuhi kriteria penelitian. Karakteristik responden dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2. Operasionalisasi Variabel

Karakteristik	Kategori	Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	51	31,88%
	Perempuan	109	68,13%
Total		160	100%
Usia	19-21 Tahun	33	20,63%
	22-24 Tahun	52	32,50%
	25-27 Tahun	50	31,25%
	28-29 Tahun	25	15,63%
Total		160	100%
	Jakarta	47	29,38%
	Bogor	36	22,50%
	Depok	30	18,75%

Karakteristik	Kategori	Jumlah	Persentase
Domisili	Tangerang	30	18,75%
	Bekasi	17	10,63%
Total		160	100%
Reaponden yang pernah atau sedang menggunakan layanan investasi emas digital dari PT Pegadaian		160	100%

Sumber: data diolah (2026)

Analisis Deskriptif

Tabel 3. Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Persepsi Expected Return	160	24.00	45.00	34.9062	3.80962
Persepsi Risiko	160	21.00	42.00	32.1625	4.29697
Modal Minimum	160	31.00	59.00	46.3062	5.51612
Pengetahuan Investasi	160	46.00	75.00	60.1937	5.86697
Valid N (listwise)	160				

Sumber: IBM SPSS Versi 29 (2026)

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif terhadap 160 responden, variabel persepsi *expected return* memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 34,9062, dengan nilai minimum 24, maksimum 45, dan standar deviasi 3,80962. Variabel persepsi risiko memiliki nilai rata-rata sebesar 32,1625, dengan nilai minimum 21, maksimum 42, dan standar deviasi 4,29697. Selanjutnya, variabel modal minimum memiliki nilai rata-rata sebesar 46,3062, dengan nilai minimum 31, maksimum 59, dan standar deviasi 5,51612. Variabel pengetahuan investasi memiliki nilai rata-rata sebesar 60,1937, dengan nilai minimum 46, maksimum 75, dan standar deviasi 5,86697. Sementara itu, variabel keputusan investasi memiliki nilai rata-rata sebesar 35,8875, dengan nilai minimum 26, maksimum 45, dan standar deviasi 3,67207.

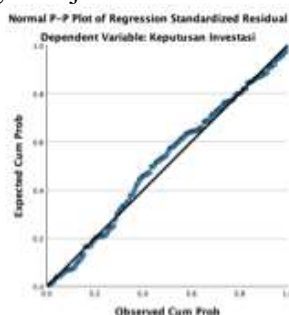
Uji Instrumen Data

Karena nilai korelasi tiap item lebih besar daripada r tabel 0,361, semua item kuesioner memenuhi kriteria validitas. Dari sisi reliabilitas, instrumen juga memenuhi kriteria karena nilai *Cronbach's Alpha* pada seluruh variabel juga telah melampaui batas 0,70. Persepsi risiko memiliki nilai reliabilitas tertinggi sebesar 0,899, sementara keputusan investasi masih di atas batas penerimaan. sedangkan keputusan investasi memiliki nilai reliabilitas sebesar 0,799 dan tetap berada di atas batas yang ditetapkan. Dengan demikian, instrumen yang digunakan memiliki tingkat konsistensi yang memadai dan dapat ke analisis berikutnya.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Residual memenuhi asumsi normalitas karena titik-titiknya mengikuti garis diagonal tanpa penyimpangan ekstrem, seperti yang ditunjukkan oleh Hasil Normal P-P Plot pada Gambar 2.



Gambar 2. Grafik Normal P-P Plot

Sumber: data diolah (2026)

Model regresi memenuhi kebutuhan analisis, menurut hasil pengujian asumsi klasik. Hasil uji Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,071 > 0,05$, yang menunjukkan bahwa residual berdistribusi normal.

Tabel 4. Uji Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Parameter	Detail	Keterangan	Unstandardized Residual
N			160
Normal Parameters ^{a, b}	Mean		0.0000000
	Std. Deviation		2.94650756
Most Extreme Differences	Absolute		0.068
	Positive		0.043
	Negative		-0.068
Test Statistic			0.068
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			0.071
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.		0.073
	99% Confidence Interval	Lower Bound	0.066
		Upper Bound	0.080

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 743671174.

Sumber: IBM SPSS Versi 29 (2026)

Uji Multikolinearitas

Output dari pengujian menghasilkan nilai *Tolerance* untuk persepsi *expected return*, persepsi risiko, modal minimum, dan pengetahuan investasi masing-masing sebesar 0,742; 0,891; 0,642; dan 0,670. Seluruh nilai berada di atas 0,10. Sementara itu, nilai VIF sebesar 1,348; 1,122; 1,557; dan 1,494, yang seluruhnya berada di bawah 10. Berdasarkan kedua indikator tersebut, model regresi tidak menunjukkan adanya masalah multikolinearitas antarvariabel independen.

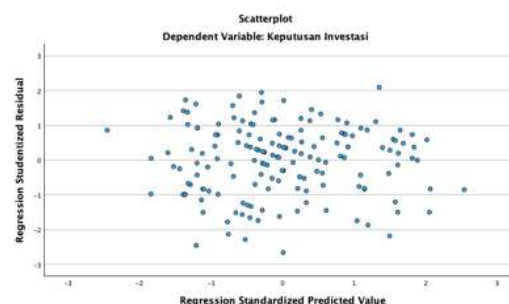
Tabel 5. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		
Model / Predictor	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Persepsi Expected Return	0.742	1.348
Persepsi Risiko	0.891	1.122
Modal Minimum	0.642	1.557
Pengetahuan Investasi	0.670	1.494

a. Dependent Variable: Keputusan Investasi

Sumber: IBM SPSS Versi 29 (2026)

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 3. Grafik Scatterplot

Sumber: IBM SPSS Versi 29 (2026)

Pada grafik scatterplot, titik-titik tidak menunjukkan bentuk tertentu dan tersebar di sekitar nilai 0, seperti Gambar 3. Dan juga, sebaran titik tidak berbentuk pola yang teratur, seperti melebar, atau mengerucut. Disimpulkan, tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Tabel 6. Uji Glejser

Coefficients ^a					
Model / Variabel	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	4.813	1.682		2.861	0.005
Persepsi Expected Return	-0.020	0.041	-0.045	-0.490	0.625
Persepsi Risiko	-0.038	0.033	-0.095	-1.128	0.261
Modal Minimum	-0.024	0.031	-0.079	-0.801	0.424
Pengetahuan Investasi	0.011	0.028	0.036	0.374	0.709

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber: IBM SPSS Versi 29 (2026)

Hasil uji Glejser di Tabel 6 memperlihatkan semua variabel independen memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05. Nilai signifikansi untuk persepsi expected return, persepsi risiko, modal minimum, dan pengetahuan investasi masing-masing adalah 0,625, 0,261; 0,424, dan 0,709. Tidak ada bukti heteroskedastisitas dalam model regresi, karena semua nilai berada di atas batas signifikansi 0,05.

Analisis Regresi Linear Berganda

Dari pengujian regresi linear berganda, seluruh koefisien variabel independen memiliki arah positif. Namun, signifikansi statistik berbeda antarvariabel.

Persepsi expected return memiliki koefisien B sebesar 0,106 dengan nilai signifikansi 0,145, sedangkan persepsi risiko memiliki koefisien B sebesar 0,033 dengan nilai signifikansi 0,574. Kedua variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap keputusan investasi emas digital. Sebaliknya, modal minimum memiliki koefisien B sebesar 0,150 dengan nilai signifikansi 0,006 dan pengetahuan investasi memiliki koefisien B sebesar 0,229 dengan nilai signifikansi < 0,001. Kedua variabel tersebut berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi emas digital.

Tabel 7. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a								
Model	Variable	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	95% CI Lower	95% CI Upper
1	(Constant)	10.396	2.945		3.530	<.001	4.578	16.213
	Persepsi Expected Return	0.106	0.072	0.110	1.465	0.145	-0.037	0.248
	Persepsi Risiko	0.033	0.058	0.038	0.564	0.574	-0.082	0.148
	Modal Minimum	0.150	0.054	0.225	2.803	0.006	0.044	0.256
	Pengetahuan Investasi	0.229	0.049	0.366	4.649	<.001	0.132	0.327

a. Dependent Variable: Keputusan Investasi

Sumber: IBM SPSS Versi 29 (2026)

Hasil analisis regresi linear berganda pada tabel 5 menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki arah koefisien positif terhadap keputusan investasi. Persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$Y = 10,396 + 0,106X_1 + 0,033X_2 + 0,150X_3 + 0,229X_4 + \varepsilon_i$$

Uji Hipotesis**Uji t (Parsial)**

Tabel 8. Uji t (Parsial)

Variabel	t hitung	t tabel	Sig.	Kriteria	Keterangan
Persepsi <i>Expected Return</i> (X_1)	1,465	1,9753	0,145	$> 0,05$	H_1 Tidak Diterima
Persepsi Risiko (X_2)	0,564	1,9753	0,574	$> 0,05$	H_2 Tidak Diterima
Modal Minimum (X_3)	2,803	1,9753	0,006	$< 0,05$	H_3 Diterima
Pengetahuan Investasi (X_4)	4,649	1,9753	$< 0,001$	$< 0,05$	H_4 Diterima

Sumber: IBM SPSS Versi 29 (2026)

1. Persepsi *expected return* (X_1) memperoleh nilai t hitung 1,465 berada di bawah t tabel dan nilai signifikansinya $0,145 > 0,05$. Oleh karena itu, persepsi *expected return* belum terbukti memengaruhi keputusan investasi emas digital.
2. Untuk variabel persepsi risiko (X_2) t hitung adalah 0,564 dan t tabel adalah 1,9753. Nilai signifikansi yang dihasilkan adalah 0,574. Nilai t hitung lebih kecil daripada t tabel dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, persepsi risiko tidak terbukti berhubungan signifikan dengan keputusan investasi emas digital dan signifikansi berada di atas batas 0,05. Artinya, persepsi risiko tidak terbukti memengaruhi keputusan yang dibuat tentang investasi emas digital.
3. Hasil uji t hitung variabel modal minimum (X_3) adalah 2,803, dan t tabel adalah 1,9753. Menurut nilai ini, t hitung lebih besar daripada t tabel. Kondisi yang sama pada nilai signifikansi $0,006 < 0,05$. Ini menunjukkan bahwa keputusan untuk investasi dalam emas digital berpengaruh positif dan signifikan dengan modal minimum.
4. Variabel pengetahuan investasi (X_4) menghasilkan t hitung 4,649, yang lebih dari t tabel 1,9753, dan nilai signifikansinya kurang dari $0,001 < 0,05$. Oleh karena itu, hasil ini menunjukkan bahwa pengetahuan investasi sangat memengaruhi keputusan yang dibuat tentang investasi emas digital.

Uji F (Simultan)

Pengujian simultan menghasilkan nilai F hitung sebesar 21,434 dengan tingkat signifikansi kurang dari 0,001. Oleh karena itu, telah terbukti bahwa persepsi *expected return*, persepsi risiko, modal minimum, dan pengetahuan investasi secara keseluruhan memengaruhi keputusan investasi emas digital.

Tabel 9. Uji F (Simultan)

ANOVA^a

Model	Source	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	763.552	4	190.888	21.434	$< .001^b$
	Residual	1380.423	155	8.906		
	Total	2143.975	159			

a. Dependent Variable: Keputusan Investasi

b. Predictors: (Constant), Pengetahuan Investasi, Persepsi Risiko, Persepsi *Expected Return*, Modal Minimum

Sumber: IBM SPSS Versi 29 (2026)

Dapat dilihat dari tabel 9 hasil Uji F menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari persepsi *expected return* (X_1), persepsi risiko (X_2), modal minimum (X_3), dan pengetahuan investasi (X_4) secara simultan berpengaruh terhadap keputusan investasi emas digital.

Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Berdasarkan Tabel 8, nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,340 menunjukkan bahwa model yang terdiri dari persepsi *expected return*, persepsi risiko, modal minimum, dan pengetahuan investasi

mampu menjelaskan sekitar 34% variasi keputusan investasi emas digital dalam sampel penelitian. Sisanya merupakan variasi yang belum dapat dijelaskan oleh model penelitian

Tabel 10. Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.597	0.356	0.340	2.98428

a. Predictors: (Constant), Pengetahuan Investasi, Persepsi Risiko, Persepsi Expected Return, Modal Minimum

b. Dependent Variable: Keputusan Investasi

Sumber: IBM SPSS Versi 29 (2026)

PEMBAHASAN

Pengaruh Persepsi *Expected Return* Terhadap Keputusan Investasi

Hasil pengujian menunjukkan bahwa persepsi *expected return* memiliki koefisien sebesar 0,106, dengan *t-statistic* $1,465 < 1,9753$ dan *p-value* $0,145 > 0,05$. Dengan demikian, *expected return* tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi emas digital, sehingga H1 ditolak. Hasil ini sejalan dengan penelitian Prawesti & Kuswanto (2025) yang menemukan bahwa ekspektasi return tidak berpengaruh signifikan terhadap minat investasi emas pada Generasi Z. Temuan ini juga didukung oleh Wicaksono & Sundari (2025) yang menunjukkan bahwa *expected return* tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Ketidaksignifikanan tersebut menunjukkan bahwa harapan memperoleh keuntungan saja belum cukup untuk mendorong keputusan investasi, karena persepsi *expected return* masih berupa ekspektasi terhadap hasil yang akan diperoleh di masa depan. Dalam perspektif TPB, *expected return* dapat dipandang sebagai *behavioral belief* yang membentuk evaluasi positif terhadap investasi. Namun, keyakinan mengenai potensi keuntungan tidak secara langsung menentukan keputusan investasi karena keyakinan tersebut terlebih dahulu berperan dalam membentuk sikap dan niat individu. Dengan demikian, hasil yang tidak signifikan menunjukkan bahwa pada responden penelitian ini, harapan keuntungan saja belum cukup kuat untuk menjelaskan keputusan investasi emas digital.

Pengaruh Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Investasi

Hasil pengujian menunjukkan bahwa persepsi risiko tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi emas digital, dengan nilai *t-statistic* $0,564 < 1,9753$ dan *p-value* $0,574 > 0,05$, sehingga H2 ditolak. Hasil ini sejalan dengan Jannah et al. (2025) dan Tirtawinata & Ruslim (2025) yang juga menemukan bahwa persepsi risiko tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Ketidaksignifikanan tersebut dapat diinterpretasikan bahwa risiko tetap dipertimbangkan, tetapi bukan menjadi faktor yang menentukan keputusan investasi. Hal ini dapat dikaitkan dengan karakteristik responden yang seluruhnya telah memiliki pengalaman menggunakan layanan emas digital, sehingga risiko kemungkinan lebih dipandang sebagai pertimbangan untuk berhati-hati dalam berinvestasi daripada alasan untuk tidak berinvestasi. Menurut Jacoby & Kaplan (1972), persepsi risiko mencerminkan penilaian terhadap kemungkinan kerugian, tetapi penilaian tersebut tidak selalu secara langsung menentukan keputusan aktual.

Pengaruh Modal Minimum Terhadap Keputusan Investasi

Hasil pengujian menunjukkan bahwa modal minimum berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi emas digital, dengan nilai koefisien sebesar 0,150, *t-statistic* $2,803 > 1,9753$, dan *p-value* $0,006 < 0,05$, sehingga H3 diterima. Hasil ini sejalan dengan Fitriastuti & Simanjuntak (2022) serta Arianti & Dewi (2025) yang menemukan bahwa modal minimum berpengaruh terhadap minat atau keputusan investasi. Secara teoritis, hasil ini dapat dijelaskan melalui *Theory of Planned Behavior* (Ajzen (1991)), khususnya *perceived behavioral control*. Modal awal yang terjangkau mengurangi hambatan finansial untuk memulai investasi sehingga individu merasa investasi lebih mudah dilakukan sesuai kemampuan keuangannya. Persepsi kemudahan dan kemampuan tersebut meningkatkan kontrol terhadap perilaku investasi dan pada akhirnya

mendorong keputusan investasi. Sehingga, keterjangkauan modal awal menjadi salah satu faktor penting dalam mempermudah responden mengambil keputusan investasi emas digital.

Pengaruh Pengetahuan Investasi Terhadap Keputusan Investasi

Hasil pengujian menunjukkan bahwa pengetahuan investasi berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi emas digital, dengan nilai koefisien sebesar 0,229, *t-statistic* 4,649 > 1,9753, dan *p-value* <0,001 < 0,05, sehingga H4 diterima. Hasil ini sejalan dengan Rumyaan & Tanusi (2024) serta Hidayat et al. (2023) yang menemukan bahwa pengetahuan investasi berpengaruh terhadap keputusan investasi. Menurut Sobaih & Elshaer (2023), pengetahuan investasi membantu individu memahami karakteristik produk, memperkirakan keuntungan dan risiko, serta menilai apakah investasi sesuai dengan kemampuan dan tujuan keuangannya. Dalam perspektif TPB, pengetahuan dapat membentuk keyakinan dan evaluasi yang lebih terinformasi sebelum individu mengambil keputusan. Dengan demikian, semakin baik pengetahuan investasi, semakin baik pula dasar pertimbangan responden dalam mengambil keputusan investasi emas digital. Jadi, peningkatan pemahaman mengenai mekanisme, risiko, dan potensi hasil investasi penting untuk mendukung keputusan investasi yang lebih rasional.

Pengaruh Persepsi *Expected Return*, Persepsi Risiko, Modal Minimum, dan Pengetahuan Investasi Terhadap Keputusan Investasi

Hasil uji simultan menunjukkan bahwa persepsi *expected return*, persepsi risiko, modal minimum, dan pengetahuan investasi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi emas digital, dengan nilai F sebesar 21,434 dan *p-value* <0,001 < 0,05, sehingga hipotesis simultan diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa keputusan investasi tidak hanya berkaitan dengan satu pertimbangan. Menurut *Theory of Planned Behavior* (Ajzen (1991), keputusan dapat terbentuk dari berbagai keyakinan dan persepsi kontrol individu. Dalam penelitian ini, *expected return* dan persepsi risiko berkaitan dengan penilaian terhadap konsekuensi investasi, sedangkan modal minimum berkaitan dengan kemudahan atau kemampuan untuk memulai investasi. Pengetahuan investasi juga membantu individu memahami dan mengevaluasi informasi sebelum mengambil keputusan. Dengan demikian, meskipun *expected return* dan persepsi risiko tidak signifikan secara parsial, ketika seluruh variabel dipertimbangkan secara bersama-sama, model tetap mampu menjelaskan keputusan investasi emas digital. Sehingga, keputusan investasi emas digital perlu dipahami sebagai hasil dari kombinasi pertimbangan keuntungan, risiko, keterjangkauan modal, dan pengetahuan, bukan hanya satu faktor secara terpisah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap Generasi Z di Jabodetabek yang pernah atau sedang menggunakan layanan Tabungan Emas PT Pegadaian (Persero), persepsi *expected return* dan persepsi risiko tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap keputusan investasi emas digital. Sebaliknya, modal minimum dan pengetahuan investasi menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Secara simultan, *persepsi expected return*, persepsi risiko, modal minimum, dan pengetahuan investasi berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi emas digital. Model penelitian mampu menjelaskan sekitar 34% variasi keputusan investasi pada sampel penelitian. Penelitian ini memberikan bukti empiris yang lebih spesifik mengenai keputusan investasi emas digital dalam perspektif *Extended Theory of Planned Behavior*, terutama bahwa keterjangkauan modal dan pengetahuan investasi memiliki peran yang lebih relevan dalam konteks responden penelitian dibandingkan persepsi terhadap keuntungan dan risiko secara terpisah. Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi pertimbangan bagi penyedia layanan emas digital untuk memperhatikan keterjangkauan investasi dan penguatan edukasi mengenai mekanisme, risiko, serta karakteristik produk investasi. Kontribusi tersebut terutama berlaku dalam konteks pengguna Tabungan Emas PT Pegadaian di Jabodetabek sesuai dengan ruang lingkup penelitian.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada metode pengambilan sampel, desain penelitian, metode pengumpulan data, dan objek penelitian. Penggunaan *purposive sampling* membuat hasil penelitian terbatas pada Generasi Z di Jabodetabek, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi

pada seluruh Generasi Z di Indonesia. Desain *cross-sectional* juga membuat penelitian ini hanya menggambarkan hubungan antarvariabel pada satu periode dan tidak dapat digunakan untuk menyimpulkan hubungan sebab-akibat. Selain itu, penggunaan kuesioner *self-report* memungkinkan adanya bias dalam jawaban responden, sedangkan fokus pada satu penyedia layanan membatasi penerapan hasil pada platform emas digital lainnya. Model penelitian juga hanya mampu menjelaskan 34% variasi keputusan investasi. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan memperluas sampel, menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang, serta menambahkan variabel dan penyedia layanan emas digital lainnya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penelitian ini didanai oleh Politeknik Negeri Jakarta berdasarkan skema Penelitian Mahasiswa Tingkat Akhir (PMTA) Tahun Anggaran 2026.

REFERENSI

- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Ajzen, I. (2020). The theory of planned behavior: Frequently asked questions. *Human Behavior and Emerging Technologies*, 2(4), 314–324. <https://doi.org/10.1002/hbe2.195>
- Apriyanto, S., & Busnetty, I. (2026). Determinasi Minat Masyarakat Berinvestasi Emas dengan Pendekatan Syariah Berdasarkan Pengetahuan Investasi, Persepsi Keuntungan, Persepsi Risiko, Persepsi Inflasi, dan Literasi Keuangan Syariah. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)*, 11(1), 354–369. <https://doi.org/10.31932/jpe.v11i1.6219>
- Arianti, N. K. Y., & Dewi, P. E. D. M. (2025). Pemahaman Investasi, Modal Minimal Investasi, Locus Of Control Terhadap Minat Pegawai Negeri Sipil (PNS) Berinvestasi Emas di Pegadaian. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 16(3), 580–592. <https://doi.org/10.23887/jap.v16i03.68715>
- Dyana, F., & Setiyono, W. P. (2023). Pengaruh Pemahaman Berinvestasi, Modal Minimal Investasi, dan Kualitas Layanan terhadap Minat Investasi Emas di PT. Pegadaian (Studi Kasus Literatur PT. Pegadaian Persero Sidoarjo). *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Pendidikan (JEBP)*, 3(3), 118–129. <https://doi.org/10.17977/um066v3i32023p118-129>
- Fadila, N., Goso, G., Hamid, R. S., & Ukkas, I. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology, Persepsi Risiko, dan Locus of Control Terhadap Keputusan Investasi Pengusaha Muda. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(2), 1633–1643. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.789>
- Fitriasuri, & Simanjuntak, R. M. A. (2022). Pengaruh Pengetahuan Investasi, Manfaat Motivasi, dan Modal Minimal Investasi Terhadap Keputusan Investasi di Pasar Modal. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(4), 3333–3343. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.11186>
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26* (10th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hair, J. F., Risher, J. J., Sarstedt, M., & Ringle, C. M. (2019). When to use and how to report the results of PLS-SEM. *European Business Review*, 31(1), 2–24. <https://doi.org/10.1108/EBR-11-2018-0203>
- Hidayat, T., Oktaviano, B., & Baharuddin, R. (2023). Keputusan investasi berdasarkan literasi keuangan, pengetahuan investasi dan persepsi risiko. *Journal of Science and Social Research*, 6(2), 441–452. <https://doi.org/https://doi.org/10.54314/jssr.v6i2.1352>
- Irhandi, A. F., Norisanti, N., & Saori, S. (2025). Pengaruh Perilaku Keuangan dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Investasi Emas Di Pegadaian Kota Sukabumi. *Oikos: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 9(2), 999–1006.
- Jacoby, J., & Kaplan, B. L. (1972). The Components of Perceived Risk. In M. Venkatesan (Ed.), *Proceedings of the Third Annual Conference of the Association for Consumer Research* (Number 118, pp. 382–393). Association for Consumer Research.
- Jannah, N. Z., Mahyarni, & Julina. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Pendapatan Persepsi Risiko Dan Perilaku Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Emas Antam Logam

- Mulia Pada Generasi Milenial. *Jurnal Bisnis Kompetif*, 4(2). <https://doi.org/10.35446/bisniskompetif.v4i2.2165>
- Lee, M. C. (2009). Factors influencing the adoption of internet banking: An integration of TAM and TPB with perceived risk and perceived benefit. *Electronic Commerce Research and Applications*, 8(3), 130–141. <https://doi.org/10.1016/j.elerap.2008.11.006>
- Pana, V., & Ambarwati, L. (2023). Pengaruh Ekspektasi Return dan Literasi Keuangan Terhadap Minat Berinvestasi Emas pada Mahasiswa STIE Widya Wiwaha. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 11(2), 176–182. <https://doi.org/10.29103/jak.v11i2.12193>
- Pegadaian. (2026). *Pegadaian Tabungan Emas*. Pegadaian. <https://pegadaian.co.id/emas/tabungan-emas>
- Prawesti, N., & Kuswanto, R. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan, Ekspektasi Return, dan Fluktuasi Harga Emas Terhadap Minat Berinvestasi Emas di Kalangan Gen Z: Studi Kasus Pada Kota Jakarta Barat. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 7(6), 2269–2281. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v7i6.8064>
- Putri, I. H. A., & Santoso, A. (2024). Pengaruh Pengetahuan Investasi, Persepsi Risiko Dan Kemajuan Teknologi Terhadap Keputusan Investasi. *Ekono Insentif*, 18(1), 34–46. <https://doi.org/10.36787/jei.v18i1.1343>
- Qur'anisa, Z., Herawati, M., Lisvi, Putri, M. H., & Feriyanto, O. (2024). Peran Fintech Dalam Meningkatkan Akses Keuangan Di Era Digital. *GEMILANG: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 4(3), 99–114. <https://doi.org/10.56910/gemilang.v4i3.1573>
- Rumyaan, P., & Tanusi, G. (2024). Pengaruh Pengetahuan Investasi Dan Ekspektasi Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi Emas Pada PT (Persero) Pegadaian Cabang Ende. *JEBIMAN: Jurnal Ekonomi, Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi*, 2(6), 45–56. <https://sociohum.net/index.php/JEBIMAN/article/view/693>
- Saputra, E. Z., & Purba, D. (2021). Pengaruh Motivasi dan Modal Minimal Terhadap Minat Investasi Saham Mahasiswa di Batam. *SCIENTIA JOURNAL: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 3(3). https://ejournal.upbatam.ac.id/index.php/scientia_journal/article/view/3022/1820
- Sari, T. N. I., Mawardi, M. C., & Anwar, S. A. (2024). Pengaruh Persepsi Risiko, Toleransi Risiko, Overconfidence, dan Loss Aversion Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi. *E_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 13(1), 490–497. <http://jim.unisma.ac.id/index.php/jra>
- Sobaih, A. E. E., & Elshaer, I. A. (2023). Risk-Taking, Financial Knowledge, and Risky Investment Intention: Expanding Theory of Planned Behavior Using a Moderating-Mediating Model. *Mathematics*, 11(2), 453. <https://doi.org/10.3390/math11020453>
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Sutopo, Ed.; 2nd ed.). ALFABETA. www.cvalfabet.com
- Tirtawinata, G. H., & Ruslim, H. (2025). Pengaruh FOMO, Literasi Keuangan, dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Investasi Generasi Milenial dan Z di Jakarta. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 7(4), 1279–1286. <https://doi.org/10.24912/zj5te979>
- Wicaksono, R. E., & Sundari, S. (2025). Pengaruh Herding behavior, Expected Return, Risk perception dan Financial Technology terhadap Investment decision. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, 8(2), 327–339. <https://doi.org/10.30596/jakk.v8i2.25199>
- Yuningsih, R., Windarti, A., & Nuraeni, N. S. (2025). Pengaruh Persepsi Risiko dan Ekspektasi Return Terhadap Keputusan Investasi Digital Pada Kalangan Generasi Z. *Indonesian Journal of Economy, Business, Entrepreneurship and Finance*, 5(2), 340–351. <https://doi.org/10.53067/ijebeef.v5i2.249>